



## PENYELENGGARAAN TAMAN BACAAN MASYARAKAT (TBM) PUSTAKA KELILING ADIL DALAM PEMBERDAYAAN LITERASI DAN EKONOMI MASYARAKAT

Annisa Nur Fatwa\*

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

---

### Article History:

Received: April 5th, 2021

Revised: May 1st, 2021

Accepted: May 9th, 2021

Published: June 30th, 2021

---

### Keywords:

Community Reading Park, Literacy and Economy

---

### \*Correspondence Address:

annisanrftw@gmail.com

---

**Abstrak:** This article discusses how the efforts made by TBM Pustaka Keliling Adil in empowering literacy and the economy of the community, especially around the TBM environment. This research uses qualitative methods with a descriptive approach. The data were collected using two techniques, namely observation and interviews. The results of this study found that the activities carried out by TBM Pustaka Keliling Adil in empowering community literacy were borrowing and returning collections and *baitul qira'ah* activities. In addition to empowering literacy, TBM also conducts empowerment related to improving the community's economy with established business activities, including Fair Snack and Rice Box, Literacy Cooperative, and Fair Agency.

## PENDAHULUAN

Maraknya kemunculan pelbagai tempat bacaan yang tersedia bagi masyarakat saat ini menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan tingkat literasi bagi masyarakat. Membaca merupakan salah satu cara untuk mendapatkan suatu akses guna memperoleh informasi, ilmu dan pengetahuan secara langsung. Kondisi tersebut mendorong sebagian masyarakat untuk menyelenggarakan perpustakaan sendiri seperti Taman Bacaan Masyarakat (TBM), mulai dari pendirian, perencanaan anggaran dan juga pengelolaan.<sup>1</sup> TBM sendiri merupakan salah satu lembaga atau tempat yang dapat melayani kebutuhan masyarakat akan berbagai hal informasi seperti ilmu pengetahuan dalam bentuk bahan bacaan maupun bahan pustaka lainnya.<sup>2</sup> TBM dirasa memiliki peran yang strategis guna membantu masyarakat dalam penyediaan sumber

---

<sup>1</sup> Rohmaniyah and Marwiyah, "Peranan Taman Bacaan Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta," *Media Pustakawan* 27, no. 1 (2020): 14–25.

belajar secara mandiri.<sup>3</sup> Meskipun TBM tidak tercantum dalam Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007, namun TBM termasuk ke dalam golongan perpustakaan khusus sebagaimana termaktub dalam Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Pasal 25, yang menyebutkan bahwa perpustakaan khusus menyediakan bahan pustaka sesuai dengan kebutuhan masyarakat pemustaka yang berada di lingkungannya.

Kehadiran TBM yang muncul akibat keprihatinan terhadap minat baca masyarakat yang rendah ini merupakan salah satu upaya dalam pemberdayaan masyarakat agar masyarakat tidak buta informasi. Dengan adanya partisipasi dari masyarakat, harapan dengan adanya TBM mampu menjadi sarana belajar bagi masyarakat secara luas. Berbicara mengenai kehadiran TBM yang berupaya meningkatkan minat baca agar terbukanya literasi masyarakat, terdapat salah satu TBM yang sudah berdiri dan mempunyai tujuan agar terciptanya dan meningkatnya minat baca serta terbukanya literasi masyarakat, yakni TBM Pustaka Keliling Adil yang berlokasi di Ledok Tukangan Dusun 2/177 RT.005 RW.001 Yogyakarta. TBM ini merupakan salah satu perintis dari banyaknya TBM yang ada di Yogyakarta. Tidak hanya menjadikan anak-anak sebagai sasaran utama pada tujuan yang dimiliki oleh TBM, namun pengelola TBM juga melibatkan kalangan masyarakat usia orang tua dalam pelaksanaan pencapaian tujuannya.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka tulisan ini akan membahas mengenai apa saja upaya yang dilakukan oleh TBM Pustaka Keliling Adil dalam upaya meningkatkan literasi masyarakat di lingkungannya. Selain itu, dalam tulisan ini juga akan dibahas mengenai apa saja permasalahan yang dihadapi oleh pihak TBM yang selama ini menjadi kendala terhadap pelaksanaan kegiatan yang berlangsung.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif, yaitu dengan melakukan eksplorasi terhadap TBM Pustaka Keliling Adil dalam pemberdayaan literasi dan ekonomi masyarakat di desa Ledok Tukangan Yogyakarta. Penelitian kualitatif sendiri merupakan penelitian yang dapat dimanfaatkan oleh seorang peneliti untuk

---

<sup>2</sup> Muhsin Kalida, *Menggalang Dana Melalui Taman Bacaan Masyarakat* (Yogyakarta: Mitsa Pustaka, 2010).

<sup>3</sup> Yunus Winoto and Sukaesih, "Studi Tentang Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyelenggaraan Perpustakaan Desa Dan Taman Bacaan Masyarakat," *EDULIB: Journal of Library and Information Science* 9, no. 1 (2019): 79–94.

menelaah dan mengetahui tentang suatu latar belakang seperti nilai, peranan, sikap, motivasi, dan persepsi.<sup>4</sup> Data diambil dengan menggunakan dua teknik pengambilan yaitu observasi dan wawancara. Penulis melakukan observasi dengan cara mengunjungi dan mengamati kegiatan yang ada di TBM Keliling Adil. Kemudian sumber data sekunder penulis mendapatkan data berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan pengurus dan masyarakat yang mengikuti kegiatan di TBM Keliling Adil dan juga dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Profil TBM Pustaka Keliling Adil**

Taman bacaan Masyarakat (TBM) Pustaka Keliling Adil adalah salah satu Perpustakaan yang berada di wilayah Yogyakarta yang melayani peminjaman buku secara gratis. Pendiri perpustakaan ini adalah Agung Nugroho, SPd.I, yang pertama kali didirikan pada 24 April 2003. TBM ini beralamat di Ledok Tukangan Dusun 2/177 RT.005 RW.001 Yogyakarta. Saat ini TBM Keliling Adil telah memiliki satu cabang yang berlokasi di Jl. Godean RT.08 RW.12 Sidoarum, Godean, Sleman dan dua buah motor pintar yang biasanya dipakai untuk berkeliling dari desa ke desa untuk menyediakan bahan bacaan bagi masyarakat. Jumlah koleksi yang dimiliki oleh TBM Keliling Adil saat ini berjumlah sekitar 4000 judul koleksi yang terdiri dari buku cerita anak, umum, ensiklopedia, pendidikan, keterampilan dan islami serta ditambah dengan koleksi majalah, CD dan kaset. Dan koleksi tersebut terbagi di dua tempat dalam rangka mensukseskan gerakan budaya membaca.

### **Sejarah TBM Pustaka Keliling Adil**

Taman Bacaan Masyarakat (TBM) yang ada di Yogyakarta, menurut pendapat yang dikemukakan oleh Bapak Agung sekarang ini jumlahnya tidak kurang dari 250 TBM. Terbentuknya TBM ini tidak lain dimaksudkan untuk mendukung gerakan pemberantasan buta aksara, memelihara, dan meningkatkan kemampuan baca tulis masyarakat. Keberadaan TBM ini juga diharapkan dapat berperan dalam menyiapkan warga masyarakat untuk mendapatkan wawasan, pengetahuan keterampilan yang dapat digunakan untuk meningkatkan taraf hidup. Hal tersebut senada dengan tujuan adanya TBM yakni untuk: 1) menumbuhkan dan meningkatkan minat baca masyarakat untuk

---

<sup>4</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007).

membaca dan belajar sehingga terciptanya masyarakat yang cerdas, 2) melestarikan dan meningkatkan kemampuan membaca dengan maksud tidak menjadi buta aksara, 3) mengembangkan TBM sebagai saran kegiatan belajar masyarakat.<sup>5</sup>

Salah satu TBM yang menjadi perintis awal mula adanya perpustakaan keliling yang ada di wilayah Yogyakarta, tepatnya di Sleman, adalah TBM Pustaka Keliling Adil. TBM ini dibangun atas dasar keikhlasan pendiri yakni Bapak Agung Nugroho, untuk menyumbangkan tenaga dan harta untuk membantu masyarakat dalam memperoleh sumber informasi. Bermula dari seseorang yang menginspirasi Bapak Agung Nugroho, yakni almarhum Dauzan Alfaruq salah satu pendiri Majalah Buku Bergilir (Mabulir) di daerah Kauman, Bapak Agung bersilaturahmi dan menggali informasi mengenai kegiatan yang dilakukan oleh Dauzan Alfaruq. Kemudian pak Agung termotivasi oleh semangat beliau untuk berkeliling meminjamkan buku atau bahan bacaan kepada masyarakat secara gratis meski usia beliau sudah *sepuh*. Selanjutnya bapak Agung, sejak saat itu juga mulai terlibat dalam gerakan literasi. Dan pada tahun 2003 berdirilah Pustaka Keliling Adil yang bergerak dengan cara berkeliling dan mendatangi rumah tetangga sekitar untuk meminjamkan bahan bacaan. Hal tersebut berjalan kurang lebih selama dua tahun.

Selanjutnya pada tahun 2005, bapak Agung berusaha untuk mengembangkan kegiatan Pustaka Keliling Adil ini, yang semula datang meminjamkan bahan bacaan ke rumah dan kemudian dapat menarik masyarakat untuk datang ke lokasi Pustaka Keliling Adil yang berada di rumah bapak Agung dan setelah itu namanya lebih dikenal dengan TBM Pustaka Keliling Adil. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan melakukan pembinaan masyarakat dengan model pengajian, mengingat karena masyarakat sekitar mayoritas beragama Islam dan banyak tempat pengajian. Maka dari kegiatan pengajian tersebut, masyarakat mulai tertarik dan datang ke TBM Pustaka Keliling Adil sampai sekarang. Dan kegiatan tersebut juga masih rutin dijalankan sampai saat ini, yakni setiap hari Selasa sore.

Perjalanan awal berdirinya TBM Pustaka Keliling Adil ini tidaklah begitu mudah, mengingat kesadaran masyarakat akan pentingnya budaya membaca juga menjadi salah satu kendala yang muncul pada saat itu. Begitu juga perhatian pemerintah terhadap adanya peran salah satu masyarakat yang menyediakan ruang baca masih kurang. Namun, seiring berjalannya waktu dan kegigihan bapak Agung dalam mengembangkan

---

<sup>5</sup> Direktorat Pendidikan Masyarakat, *Pedoman Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah, 2006).

TBM Pustaka Keliling Adil ini akhirnya usahanya mulai disoroti pihak kelurahan dan kecamatan yang kemudian diusungkan ke Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Yogyakarta pada tahun 2008. Kemudian mendapat bantuan yakni bantuan TBM rintisan.

Selanjutnya setelah TBM Pustaka Keliling Adil yang berlokasi di Ledok Tukangan dan dirasa sudah mulai berjalan dengan baik, maka pada bulan Agustus 2009 didirikan TBM Pustaka Keliling Adil II yang dipegang oleh Bapak Sidik yang merupakan kakak dari Bapak Agung. Lokasi TBM Pustaka Keliling Adil II ini berlokasi di Jl. Godean RT.08 RW.12 Sidoarum, Godean, Sleman, Yogyakarta, yakni sekitar 7 KM dari pusat kota Yogyakarta. Lokasi kedua ini menempati sebuah rumah kurang lebih berukuran 100 m<sup>2</sup> berlantaikan semen yang digunakan untuk tempat tinggal dan sebagian lainnya digunakan untuk perpustakaan. Kedua lokasi ini masih eksis sampai sekarang dan masyarakat masih berantusias untuk datang ke TBM.

### **Koleksi Pustaka Keliling Adil**

Koleksi yang ada di TBM Pustaka Keliling Adil ini terdapat sekitar 4000 judul koleksi yang berada di TBM Pustaka Keliling Adil I dan sekitar 10.000 judul buku yang ada di TBM Pustaka Keliling Adil II yang terdiri dari buku agama, sosial, dan buku pelajaran. Koleksi tersebut sebagian besar diperoleh dari bantuan dan sebagian lagi dari pembelian pribadi oleh bapak Agung setiap bulan minimal tiga eksemplar buku. Untuk pengadaan buku, bapak Agung terkadang membeli buku di pengepul rongsokan dan pasar bekas. Hal tersebut ia lakukan karena harga buku bisa lebih terjangkau, dan tanpa mengurangi kualitas konten buku, bapak Agung selalu memilih dan memilah buku apa yang akan dibeli. Hal ini juga dilakukan karena TBM harus pintar mengelola keuangan mereka, apalagi TBM yang sifatnya swadaya atau mandiri yang sumber pendanaannya dari kantong pribadi.

### **Pendanaan TBM Pustaka Keliling Adil**

Pengadaan dan penggalangan dana pada suatu TBM menjadi salah satu faktor penting agar TBM dapat terus aktif beroperasi dan tidak vakum. Sudah seharusnya TBM memiliki mitra kerja sebanyak mungkin dalam rangka program *fundrising* atau program penggalangan dana, baik dengan intitusi pemerintah maupun non-pemerintah, usaha atau lembaga swasta, dan berbagai lembaga lainnya. Hal tersebut menjadi salah satu poin yang sangat penting karena pemerintah tidak selamanya akan memberikan bantuan.<sup>6</sup> Dan pada saat ini mayoritas TBM di Indonesia masih sedikit mendapat perhatian dari

pemerintah, dan permasalahan lain yang dihadapi adalah TBM yang belum memenuhi standar dikarenakan keterbatasan yang dipengaruhi oleh kemampuan pengelolaan taman bacaan masyarakat pada segi sosial ekonomi masyarakat yang belum sepenuhnya mendukung.<sup>7</sup>

Sumber dana yang digunakan untuk mendukung layanan dan fasilitas yang ada di TBM Pustaka Keliling Adil sebagian besar berasal dari kantong pribadi pemilik TBM dan juga dari hasil penggalangan dana secara swadaya. Selain itu, pengelola TBM juga bekerjasama dengan masyarakat sekitar dengan mengadakan kegiatan seperti pembuatan *snack* sebagai salah satu sumber pendanaan TBM Pustaka Keliling Adil. Dukungan dana yang berasal dari pemerintah merupakan salah satu sumber pendanaan yang diharapkan dan merupakan suatu penyemangat bagi TBM Pustaka Keliling Adil agar program dan kegiatan yang ada dapat berjalan dengan baik. Selain itu, pengelola juga mencari sumber dana lain dengan menyebarkan proposal donatur ke instansi maupun lembaga yang bergerak di bidang sosial maupun pendidikan khususnya di daerah Yogyakarta. Dan bentuk bantuan dari donatur juga beragam, seperti uang, bahan pustaka, majalah, sembako, dan lain sebagainya.

### **Upaya TBM Pustaka Keliling Adil dalam Pemberdayaan Literasi dan Ekonomi Masyarakat**

Secara umum istilah literasi mengacu pada keterampilan yang dimiliki oleh seseorang dalam hal membaca dan menulis, dalam artian seorang yang literat merupakan orang yang menguasai hal tersebut.<sup>8</sup> Dengan berliterasi maka keilmuan dan pengetahuan yang dimiliki dapat bertambah sehingga dapat membuat kehidupan lebih mudah dengan banyaknya ilmu dan wawasan yang dimiliki. Dalam hal ini, karakteristik pada konteks literasi membaca dikategorikan ke dalam empat jenis, diantaranya pendidikan, pekerjaan, personal, dan masyarakat.<sup>9</sup> Berkaitan dengan hal tersebut maka TBM memiliki peranan penting terhadap keberlangsungan dan pemberdayaan literasi khususnya masyarakat sekitar lingkungan TBM, tidak hanya melihat dari segi fungsi pendidikan melainkan juga melihat dari sudut pandang masyarakat secara lebih luas termasuk dari segi ekonomi.

---

<sup>6</sup> Muhsin Kalida, *Fundraising Taman Bacaan Masyarakat* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014).

<sup>7</sup> Sri Ati Suwanto, "Pengelolaan TBM Sebagai Sarana Meningkatkan Minat Baca Masyarakat," *ANUVA* 1, no. 1 (2017): 19–32.

<sup>8</sup> Abu Maskur, "Penguatan Budaya Literasi Di Pesantren," *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 01 (2019): 1–16.

<sup>9</sup> Titik Harsiati, "Karakteristik Soal Literasi Membaca Pada Program PISA," *LITERA* 17, no. 1 (2018): 90–106.

TBM Pustaka Keliling Adil yang berdampingan langsung dengan masyarakat memiliki pandangan mendalam terhadap keberlangsungan kehidupan masyarakat sekitar. Pengelola TBM melakukan beberapa kegiatan yang dapat menunjang masyarakat yang berliterat tidak hanya dari segi pendidikan melainkan juga agar dapat memajukan dan mensejahterakan masyarakat. Hal tersebut dapat dilihat pada uraian sebagai berikut:

### **1. Kegiatan yang Dilaksanakan TBM Pustaka Keliling Adil**

#### **a. Peminjaman dan Pengembalian Koleksi**

Keberadaan TBM memiliki fungsi yang sangat beragam salah satunya adalah sebagai sarana sumber belajar. Dalam hal ini TBM menyediakan koleksi atau bahan bacaan seperti buku. Kehadiran TBM di tengah masyarakat diharapkan dapat menjadi sarana sumber belajar bagi masyarakat sepanjang hayat melalui bahan bacaan yang disediakan. Dan melalui bahan bacaan tersebut dapat membuka wawasan yang kemudian dapat diimplementasikan pada kehidupan.<sup>10</sup>

Masyarakat pengguna di TBM Pustaka Keliling Adil terdiri dari sekitar 50% anak-anak, 30% ibu-ibu, dan 20% remaja. Dalam melayani kegiatan peminjaman dan pengembalian atau sirkulasi bahan bacaan yang disediakan di TBM Pustaka Keliling Adil ini lebih fleksibel daripada sirkulasi di perpustakaan. Di TBM Pustaka Keliling Adil ini tidak ada sistem keanggotaan dan aturan peminjaman. Masyarakat yang berkunjung ke TBM ini diperbolehkan untuk meminjam koleksi yang ada, cukup dengan mencatat koleksi yang akan dipinjam. Peminjaman koleksi disini berdasarkan atas kejujuran. Selain itu, untuk masyarakat atau pengunjung yang ingin membaca koleksi yang ada, dipersilahkan untuk datang langsung ke TBM. Dan TBM Pustaka Keliling Adil ini juga bisa diminta untuk datang berkunjung ke tempat sesuai permintaan dengan menggunakan motor pintar, seperti di balai desa atau dusun, balai kota, kegiatan atau acara sosial dan pendidikan, dan berbagai tempat lainnya.

#### **b. *Baitul Qiro'ah***

Selain menjadi tempat yang menyediakan bahan bacaan, TBM juga dapat menjadi tempat pembinaan karakter dan moral. TBM bisa disebut sebagai sarana pembinaan tersebut jika memiliki bahan bacaan yang terkait dengan ilmu dan

---

<sup>10</sup> Fahriyah and Astrid Damayanti, "Pengembangan Metode Pemanfaatan TBM Terhadap Literasi Informasi Pengguna Di Enam TBM Kelurahan Sambikerep Kota Surabaya," *Record and Library Journal* 3, no. 1 (2017): 85–96.

pengetahuan tentang psikologis, agama, sejarah, dan riwayat hidup seorang tokoh.<sup>11</sup> TBM Pustaka Keliling Adil tidak hanya menyediakan dari segi bahan bacaan saja. Lebih lanjut lagi pada TBM ini terdapat suatu kegiatan yaitu *Baitul Qiro'ah*. Kegiatan *Baitul Qiro'ah* ini merupakan salah satu kegiatan yang ada di TBM Pustaka Keliling Adil dalam bentuk majelis *ta'lim* yang diadakan setiap hari Selasa sore. Kegiatan ini diperuntukan bagi seluruh lapisan masyarakat khususnya masyarakat Ledok Tukangan dan juga masyarakat umum lainnya. Yang menjadi sasaran utama pada kegiatan ini adalah para ibu dan anak-anak. Kegiatan ini merupakan salah satu cara untuk menambah ketertarikan masyarakat untuk datang berkunjung ke TBM, memberikan edukasi kepada masyarakat untuk tetap melestarikan budaya membaca serta mensosialisasikan keberadaan TBM Pustaka Keliling Adil dengan melalui sarana pengajian.

## 2. Pemberdayaan Usaha

Masyarakat sekitar TBM Pustaka Keliling Adil yang tidak hanya terdiri dari remaja atau usia pelajar juga menjadi sorotan dalam pemilihan kegiatan yang dilaksanakan oleh TBM. Aktivitas dalam pemberdayaan masyarakat merupakan usaha yang dilakukan dengan tujuan agar dapat meningkatkan harkat dan martabat masyarakat, yang selanjutnya memberdayakan memiliki arti untuk membuat masyarakat mampu dan memandirikan masyarakat dengan melihat dan mengenalkan bahwa setiap manusia baik secara individu maupun kelompok dalam masyarakat memiliki potensi yang dapat ditingkatkan dan dikembangkan.<sup>12</sup> Kegiatan dalam upaya pemberdayaan masyarakat melalui TBM terus dilakukan. Pemberdayaan masyarakat ini juga tidak hanya sekedar keterlibatan atau keikutsertaan masyarakat. Namun, hal ini juga merupakan proses negosiasi ulang atas kemampuan untuk mendapatkan kontrol lebih besar mengenai kemungkinan masyarakat agar dapat mengatur dan meningkatkan taraf hidup mereka.<sup>13</sup>

Maka pengelola TBM Pustaka Keliling Adil bekerjasama dengan beberapa tokoh masyarakat sekitar, menyelenggarakan kegiatan diantaranya:

---

<sup>11</sup> Rohmaniyah and Marwiyah, "Peranan Taman Bacaan Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta.", 23.

<sup>12</sup> Hutri Agustino, "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Gerakan Literasi Di Taman Baca Masyarakat Pondok Sinau Lentera Anak Nusantara," *Jurnal Sospol* 5, no. 1 (2019): 142–64.

<sup>13</sup> Roziya Abu, "Community Development and Rular Public Libraries in Malaysia and Australia" (Melbourne Australia, Victoria University, 2014), <https://vuir.vu.edu.au/24833/1/Roziya%20Abu.pdf>. Diakses pada 26 Maret 2020.



a. Adil *Snack* dan Nasi Box.

Merupakan kegiatan yang dilakukan dengan kerjasama masyarakat sekitar TBM Pustaka Keliling Adil berupa produksi makanan *snack*. Kegiatan ini berlangsung di rumah salah seorang warga dengan melakukan pembinaan, pendampingan dan diawasi oleh pengelola TBM. *Snack* yang telah diproduksi kemudian akan dijual dan dipasarkan ke beberapa daerah khususnya sekitar Yogyakarta. Lokasi TBM yang berada di dekat pasar juga sangat mendukung adanya kegiatan ini sehingga masyarakat dapat lebih mudah memasarkan produk yang telah dibuat. Selain itu, pengelola TBM juga menerima pesanan *snack* untuk berbagai acara yang kemudian hasil dari penjualan tersebut sebagian akan masuk ke kas TBM yang dapat digunakan untuk menambah pendanaan TBM. Masyarakat perseorangan maupun kelompok dapat memesan melalui website *Jogja Service Smart (JSS)*.

b. Koperasi Literasi

Koperasi literasi ini terbentuk atas bantuan dari alumnus SMA 1 Teladan angkatan 1979 pada Desember 2018. Kegiatan ini ditujukan untuk masyarakat khususnya yang berada di sekitar TBM.

c. Adil Agency

Kegiatan ini merupakan kegiatan berupa agen majalah, buku, dan koran. Berawal dari Bapak Agung selaku pendiri TBM yang pernah menjadi seorang loper koran dan majalah, kemudian mendirikan TBM dan mengumpulkan majalah-majalah yang menjadi modal awal berdirinya TBM. Maka, berangkat dari hal tersebut timbul inisiatif untuk membentuk Adil Agency. Kegiatan ini merupakan kegiatan untuk memasarkan berbagai koleksi seperti buku dan majalah, yang bekerjasama dengan pihak percetakan dan penerbit.

Masyarakat yang sering berkunjung dan memanfaatkan informasi di TBM cenderung memiliki kemampuan untuk menggunakan informasi yang didapat untuk membuat sesuatu hal yang baru.<sup>14</sup> Maka masyarakat yang sering berkunjung ke TBM dengan memanfaatkan informasi yang ada secara perlahan akan menemukan potensi yang dimiliki serta akan mampu mengembangkan potensi tersebut. Pelbagai

---

<sup>14</sup> Lailin Nada, "Perilaku Pemanfaatan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Dalam Meningkatkan Literasi Masyarakat Kota Surabaya," 2016, <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-1n14d42ebaa2full.pdf>.

kegiatan yang didukung dan dikembangkan oleh pengelola TBM serta mengajak dan melibatkan masyarakat sekitar sebagaimana yang telah diuraikan di atas, tidak lain memiliki tujuan untuk andil dalam mensejahterakan masyarakat sekitar lingkungan TBM yang memiliki potensi terkait bidang tersebut, karena upaya memberdayakan masyarakat yang berliterat tidak hanya melalui membaca dan menulis saja melainkan pemberdayaan masyarakat juga dapat dilakukan untuk meningkatkan segi ekonomi melalui potensi masyarakat yang dapat dikembangkan dan dengan adanya dukungan, keikutsertaan dan kerjasama antara pengelola TBM dengan masyarakat.

### **3. Kerja sama yang Dilakukan TBM Pustaka Keliling Adil**

Adanya kerja sama baik dengan perseorangan atau lembaga mengindikasikan bahwa pengelola TBM aktif melakukan persuasi dengan pihak lain agar turut andil dan berpartisipasi dalam pelbagai kegiatan yang dimiliki TBM.<sup>15</sup> Persuasi tersebut dikatakan berhasil jika pihak lain memiliki minat dan ikut terlibat dalam kegiatan yang dimiliki oleh TBM.<sup>16</sup> TBM Pustaka Keliling Adil telah tergabung ke dalam Forum TBM yang ada di Yogyakarta. Kegiatan seperti pertemuan dengan TBM lain yang ada di wilayah Yogyakarta kerap kali dilakukan dan TBM Pustaka Keliling Adil juga ikut andil di dalamnya. Selain itu, bentuk kerjasama TBM Pustaka Keliling Adil dilakukan dengan instansi maupun lembaga yang ada di Yogyakarta, seperti perguruan tinggi dan instansi pemerintah. Kerjasama tersebut terbentuk dalam berbagai kegiatan, seperti peringatan milad yang bekerjasama dengan Organisasi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan (OMIP) Liberty dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, kegiatan sosial masyarakat yang bekerjasama dengan Mahasiswa Pendidikan Sosiologi Universitas Negeri Yogyakarta, kegiatan majelis ta'lim yang bekerjasama dengan PT. KAI, dan lain sebagainya. Selain itu, TBM Pustaka Keliling Adil juga bekerjasama dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dalam melaksanakan kegiatan seperti kegiatan di bulan Ramadhan.

### **4. Problematika TBM Pustaka Keliling Adil**

Taman Bacaan Masyarakat (TBM) yang saat ini jumlahnya kian bertambah, tidak dipungkiri masih memiliki problematika dalam keberadaannya. TBM Pustaka Adil pun sempat mengalami beberapa problem, diantaranya seperti saat keberadaan

---

<sup>15</sup> Nur Listiawati, "Kondisi Lima Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Di Tangerang Dan Bandung Dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca Masyarakat," *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 16, no. 1 (2010): 13–24.

<sup>16</sup> *Ibid.*

awal berdiri yang mana masyarakat masih sulit untuk datang dengan kesadaran sendiri ke TBM, peran aktif masyarakat sekitar lingkungan TBM, serta dukungan dari jajaran atas seperti pemerintah yang masih minim. Dari segi pengembangan koleksi, TBM Pustaka Keliling Adil yang sifat kepemilikannya swadaya atau mandiri, tentu terkadang mengalami kesulitan untuk menambah atau *mengupgrade* koleksi terbaru, hal tersebut dikarenakan terbatasnya biaya yang dominan berasal dari kantong pribadi. Untuk meleburkan problem tersebut, maka pengelola TBM menyiasatinya dengan membentuk kegiatan usaha sehingga problem dari segi pendanaan dapat diminimalisir.

Selanjutnya kendala yang dirasakan oleh TBM Pustaka Keliling Adil adalah terkait dengan relawan. TBM yang merupakan milik pribadi berbeda dengan perpustakaan yang pada umumnya terdapat pustakawan. Pada TBM ini dibutuhkan relawan yang bersedia mengabdikan diri untuk melayani masyarakat. Namun, biasanya relawan yang telah ada disini tidak tetap karena relawan yang bersifat sukarela dan tidak ada unsur paksaan dari pihak TBM. Maka pengelola TBM pada saat ini berusaha untuk meregenerasi dengan cara mendidik dan mengajarkan kepada anaknya mengenai kecintaan akan literasi agar TBM dapat terus hidup dan berkembang dalam jangka waktu yang panjang dan tidak mati meskipun relawan pada TBM masih dirasa kurang.

## **KESIMPULAN**

Saat ini keberadaan TBM memiliki arti penting dalam mencerdaskan masyarakat melalui buku, faktor lokasi dan jauhnya jarak perkampungan warga dengan perpustakaan umum tidak akan menjadi masalah ketika TBM sudah mulai menyebar. Begitupun dengan keberadaan TBM Pustaka Keliling Adil sangat mendukung sebagai sarana dan sumber belajar masyarakat. Selain bahan bacaan, di TBM Pustaka Keliling Adil juga terdapat fasilitas pendukung lain seperti ruang untuk diskusi dan kegiatan pengembangan masyarakat. Tidak hanya itu, TBM Pustaka Keliling Adil juga andil dalam mensejahterakan kehidupan masyarakat sekitar lingkungan TBM dengan melakukan beberapa usaha diantaranya: 1) Adil *Snack* dan Nasi Box, 2) Koperasi Literasi, dan 3) Adil Agency. Ketiga kegiatan tersebut tidak lain bertujuan untuk meningkatkan literasi masyarakat melalui keterbukaan literasi yang didapatkan dari membaca khususnya

mengenai kegiatan usaha tersebut, sehingga diharapkan dapat membantu dan meningkatkan kehidupan masyarakat dari segi ekonomi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu, R. (2014). *Community Development and Rular Public Libraries in Malaysia and Australia* [Victoria University]. <https://vuir.vu.edu.au/24833/1/Roziya%20Abu.pdf>
- Agustino, H. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Gerakan Literasi Di Taman Baca Masyarakat Pondok Sinau Lentera Anak Nusantara. *Jurnal Sospol* 5(1), 142–64.
- Direktorat Pendidikan Masyarakat. (2006). *Pedoman Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat*. Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah.
- Fahriyah, & Damayanti, A. (2017). Pengembangan Metode Pemanfaatan TBM Terhadap Literasi Informasi Pengguna Di Enam TBM Kelurahan Sambikerep Kota Surabaya. *Record and Library Journal* 3(1),85–96.
- Harsiati, T. (2018), Karakteristik Soal Literasi Membaca Pada Program PISA.” *LITERA* 17(1), 90–106.
- Kalida, M. (2010). *Menggalang Dana Melalui Taman Bacaan Masyarakat*. Yogyakarta: Mitsaq Pustaka.
- \_\_\_\_\_. (2014). *Fundrising Taman Bacaan Masyarakat*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Listiawati, N. (2010). Kondisi Lima Taman Bacaan Masyarakat (TBM) di Tangerang dan Bandung dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 16(1), 13–24.
- Maskur, A. (2019). Penguatan Budaya Literasi Di Pesantren. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 2(1), 1–16.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Nada, L. (2016). Perilaku Pemanfaatan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Dalam Meningkatkan Literasi Masyarakat Kota Surabaya. <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-ln14d42ebaa2full.pdf>.
- Rohmaniyah, & Marwiyah. (2020). Peranan Taman Bacaan Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Rumah Singgah Anak Mandiri. Yogyakarta. *Media Pustakawan*, 27(1), 14–25.
- Suwanto, S. A. (2017). Pengelolaan TBM Sebagai Sarana Meningkatkan Minat Baca Masyarakat. *ANUVA*, 1(1), 19–32.
- Winoto, Y., & Sukaesih. (2019). Studi Tentang Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyelenggaraan Perpustakaan Desa dan Taman Bacaan Masyarakat. *EDULIB: Journal of Library and Information Science*, 9(1), 79–94.